

**UPAYA MENINGKATKAN TEKNIK DASAR SERVIS BAWAH BOLA VOLI  
MELALUI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW  
SISWA KELAS XI IPA 2 SMAN 10 PEKANBARU**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Strata 1 pada Program Studi Pendidikan  
Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*



Oleh:

**REZKI MURSALIN**

**NIM: 156610142**

**Dosen Pembimbing**

**Dupri, M.Pd**

**NIDN. 10010191001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2020**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**UPAYA MENINGKATKAN TEKNIK DASAR SERVIS BAWAH BOLA VOLI  
MELALUI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW  
SISWA KELAS XI IPA 2 SMAN 10 PEKANBARU**

Dipersiapkan oleh :

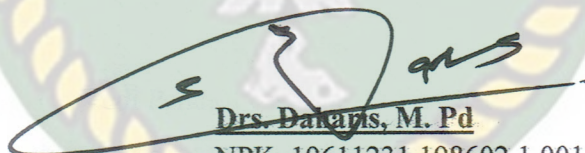
Nama : REZKI MURSALIN  
NIM : 156610142  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

**DOSEN PEMBIMBING**



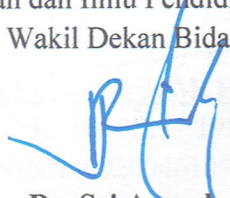
**Dupri, M.Pd**  
NIDN. 10010191001

Mengetahui  
Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi



**Drs. Dakris, M. Pd**  
NPK. 19611231 198602 1 001  
NIDN. 0020046109

Skripsi ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau  
Wakil Dekan Bidang Akademik



**Dr. Sri Annah, S. Pd, M.Si**  
NIP. 197010071998 032002  
NIDN. 0007107005

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama : REZKI MURSALIN  
NIM : 156610142  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Teknik Dasar Servis Bawah  
Bola Voli Melalui Metode Pembelajaran  
Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas XI IPA 2  
SMAN 10 Pekanbaru

Disetujui Oleh :

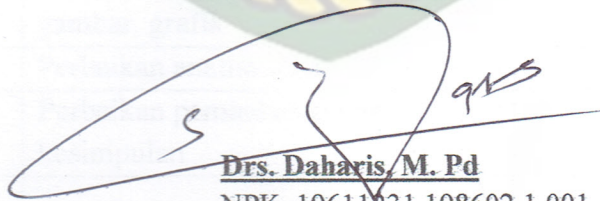
Dosen Pembimbing



**Dupri, M.Pd**  
NIDN. 10010191001

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau













**Drs. Daharis, M. Pd**  
NPK. 19611231 198602 1 001  
NIDN. 0020046109

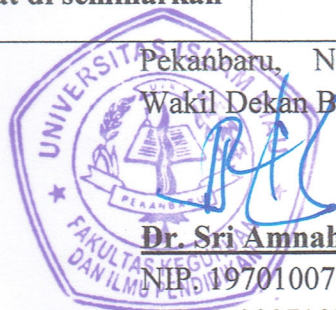
## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan Bimbingan Skripsi terhadap :

Nama : REZKI MURSALIN  
 NIM : 156610142  
 Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
 Dosen Pembimbing Utama : Dupri, M.Pd.  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Teknik Dasar Servis Bawah Bola Voli Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru

Tanggal	Berita Bimbingan	Pembimbing Utama
19-08-2019	Perbaikan Pada judul	
28-08-2019	Perbaikan daftar pustaka	
08-09-2019	Perbaikan definisi operasional dan hipotesis penelitian	
22-09-2019	<b>Acc Poroposal</b>	
<b>05-10-2019</b>	Perbaikan pada penulisan, batasan masalah dan tambah teori	
01-11-2019	Perbaikan abstrak dan lampiran	
07-11-2019	Perbaikan deskripsi data dan gambar, grafik	
11-11-2019	Perbaikan analisa data	
15-11-2019	Perbaikan pembahasan dan kesimpulan	
<b>22-11-2019</b>	<b>Acc Skripsi dapat di seminarkan</b>	

Pekanbaru, November 2019  
 Wakil Dekan Bidang Akademik



**Dr. Sri Amnah, S. Pd, M.Si**

NIP. 197010071998 032002

NIDN. 0007107005

## SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : REZKI MURSALIN  
NIM : 156610142  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

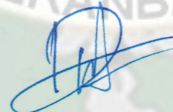
Telah selesai menyusun Skripsi dengan judul :

**“Upaya Meningkatkan Teknik Dasar Servis Bawah Bola Voli Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru”**

Dengan surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing



**Dupri, M.Pd.**  
NIDN. 10010191001

## ABSTRAK

**REZKI MURSALIN, 2019. Upaya Meningkatkan Teknik Dasar Servis Bawah Bola Voli Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan teknik dasar servis bawah dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siswa kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober. Bentuk penelitian adalah penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru terbagi dalam satu (1) kelas dengan jumlah keseluruhan siswa-siswi 36 orang. Teknik dasar servis bawah bolavoli siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siswa kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru rata-rata teknik siswa pada data awal dikategorikan cukup kompeten dengan rata-rata ketuntasan 57,22 (16,67%, tuntas 6 orang). Pada siklus I teknik dasar servis bawah bolavoli dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* rata-rata keterampilan siswa meningkat dengan kategori cukup kompeten dengan rata-rata ketuntasan 63,06 (33,33%, tuntas 12 orang), hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai memahami praktek teknik dasar servis bawah bolavoli dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang diajarkan oleh guru, namun nilai rata-rata belum mencapai ketuntasan yang sudah ditentukan yaitu 80.00%. Sedangkan pada siklus II keterampilan rata-rata siswa dikategorikan kompeten dengan rata-rata ketuntasan 75,42 (86,11%, tuntas 31 orang) yang menunjukkan bahwa sudah tercapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 80%.

**Kata kunci: Peningkatan Teknik Dasar Servis Bawah Bola Voli, Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw**

## ABSTRACT

**REZKI MURSALIN, 2019. Efforts to Improve the Basic Technique of Volleyball Service Through the Jigsaw Cooperative Learning Method for Class XI Science 2 Students of SMAN 10 Pekanbaru.**

The purpose of this research is to improve the basic service techniques using the Jigsaw cooperative learning method in class XI IPA 2 students of SMAN 10 Pekanbaru. The study was conducted in October. The form of research is descriptive research. The basic technique of serving under the volleyball of students using a jigsaw cooperative learning model in class XI students of Natural Sciences 2 of SMAN 10 Pekanbaru. ). In the first cycle of basic techniques under volleyball service using a jigsaw cooperative learning model the average level of student skills increased with the category of quite competent with an average completeness of 63.06 (33.33%, 12 complete), it shows that students began understand the practice of basic techniques under the volleyball service using a jigsaw cooperative learning model taught by the teacher, but the average value has not yet reached the predetermined completeness of 80.00%. Whereas in the second cycle the average skills of the students were categorized as competent with an average completeness of 75.42 (86.11%, complete 31 people) which indicated that the classical completeness set in this study had been achieved at 80%.

**Keywords: Improvement of Basic Volleyball Service Techniques, Jigsaw Cooperative Learning**



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah ini:

Nama : REZKI MURSALIN  
NIM : 156610142  
Agama : Islam  
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi  
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Teknik Dasar Servis Bawah Bola  
Voli Melalui Metode Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw  
Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya buat sesuai dengan aturan penulisan skripsi tidak melakukan plagiat
2. Penulisan yang saya lakukan murni karya saya sendiri yang dibimbing oleh Dosen yang telah ditunjuk oleh Dekan FKIP Universitas Islam Riau.
3. Jika ditemukan isi skripsi yang merupakan duplikat dari skripsi orang lain, maka saya menerima sanksi pencabutan gelar dan ijazah yang telah saya terima dan saya bersedia dituntut sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, November 2019

Mahasiswa yang menyatakan



**REZKI MURSALIN**

**NPM. 156610142**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini, dengan judul **“Upaya Meningkatkan Teknik Dasar Servis Bawah Bola Voli Melalui Metode Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru”**. Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu langkah awal dalam melakukan penelitian sebagai syarat untuk gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan Skripsi ini dimasa yang akan datang. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penulisan Skripsi ini yaitu:

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Drs. Daharis, M.Pd Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Merlina Sari, M. Pd selaku Sektretaris Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dupri, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberi masukan dan saran dalam penyelesaian penulisan proposal ini.

5. Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengajaran dan berbagai disiplin Ilmu kepada peneliti selama peneliti belajar di Universitas Islam Riau.
6. Kepada SMAN 10 Pekanbaru yang telah membantu dan mengizinkan penulis melakukan penelitian.
7. Kedua orang tua tercinta yang telah banyak memberikan dukungan baik secara materil maupun spritual.
8. Teman-teman seperjuangan, kerabat, teman dekat, dan semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan Skripsi ini.

Penulis sangat mengharapkan agar Skripsi ini dapat diterima dan dapat dilanjutkan untuk diteliti lebih lanjut. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang akan membantu pada pelaksanaan penelitian ini. Semoga segala bantuan yang akan diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ya Robbal Alamin.

Pekanbaru, November 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Kegunaan Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	8
1. Hakikat Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> .....	8
a. Pengertian Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> .....	8
b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> .....	10
c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tipe <i>Jigsaw</i> ....	13
d. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> .	14
2. Hakikat Servis Bawah Bolavoli .....	16
a. Pengertian Servis Bawah Bolavoli .....	16
b. Teknik Servis Bawah Bolavoli.....	18
B. Kerangka Pemikiran.....	20
C. Hipotesis Tindakan.....	21
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	22
B. Subjek Penelitian .....	25
C. Definisi Operasional .....	26
D. Pengembangan Instrumen.....	26

E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Analisis Data .....	28

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data .....	31
B. Analisis Data .....	46
C. Pembahasan .....	51

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	53
B. Saran .....	53

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>
-----------------------------	-----------

<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>56</b>
------------------------------	-----------



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Sintaks Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> .....	10
2. Rubrik Penilaian Unjuk Kerja Teknik Dasar <i>Passing</i> Bawah Permainan Bolavoli.....	27
3. Interval Kategori Kemampuan <i>Passing</i> Bawah.....	29
4. Kategori Aktivitas Siswa .....	30
5. Distribusi Frekuensi Data Awal Teknik Dasar Servis Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru .....	32
6. Analisis Teknik Dasar Servis Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru Pada Data Awal.....	33
7. Data Distribusi Frekuensi Siklus I Teknik Dasar Servis Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru. ....	36
8. Analisis Teknik Dasar Servis Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru pada Siklus I.....	37
9. Perbandingan Teknik Dasar Servis Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru pada Data Awal dan Siklus I.....	38
10. Lembar Observasi Guru Penjas terhadap Peneliti dalam Pembelajaran Siklus I.....	40
11. Distribusi Frekuensi Data Siklus II Teknik Dasar Servis Bawah Bola Voli Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru.....	41
12. Analisis Teknik Dasar Servis Bawah Bola Voli Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru Pada Siklus II.....	42
13. Perbandingan Teknik Dasar Servis Bawah Bola Voli Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru (Data Awal, siklus I, dan II).....	44
14. Lembar Observasi Guru Penjas terhadap Peneliti dalam Pembelajaran Siklus II.....	45
15. Rekapitulasi Teknik Dasar Servis Bawah Bolavoli Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru Pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II.....	49

16. Ketuntasan Teknik Dasar Servis Bawah Bolavoli Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru dari Data Awal, Siklus I dan Siklus II .....	50
--	----

### DAFTAR GAMBAR

1. Gerakan Dalam Melakukan Servis Bawah .....	18
2. Gerakan Dalam Melakukan Servis Bawah .....	20
3. Desain Penelitian PTK.....	22



## DAFTAR GRAFIK

1. Histogram Data Awal Teknik Dasar Servis Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru .....	32
2. Histogram Data Awal Teknik Dasar Servis Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru .....	33
3. Histogram Data Siklus I Teknik Dasar Servis Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru .....	37
4. Histogram Teknik Dasar Servis Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru pada Siklus I .....	38
5. Histogram Data Siklus II Teknik Dasar Servis Bawah Bola Voli Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru .....	42
6. Histogram Teknik Dasar Servis Bawah Bola Voli Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru Pada Siklus II .....	43
7. Histogram Teknik Dasar Servis Bawah Bolavoli Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II .....	49
8. Histogram Ketuntasan Teknik Dasar Servis Bawah Bolavoli Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II.....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Jumlah Siswa-siswi pada SMAN 10 Pekanbaru .....	56
2. Silabus Pembelajaran .....	57
3. RPP Siklus I .....	58
4. RPP Siklus II .....	70
5. Distribusi Frekuensi Data Awal .....	84
6. Lembar Penilaian Teknik Dasar <i>Servis</i> Bawah Bolavoli Data Awal .....	85
7. Dokumentasi Penelitian .....	88

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu lembaga yang mampu mewujudkan tujuan pembangunan olahraga Indonesia adalah lembaga pendidikan. Dimana lembaga pendidikan memiliki peranan penting dalam menumbuh kembangkan bidang-bidang olahraga pada para siswa. Sebab dari berbagai disiplin ilmu yang ada di lembaga pendidikan. Penjas merupakan mata pelajaran wajib bagi siswa sesuai dengan kurikulum. Dimana hal ini bertujuan sebagai salah satu persiapan untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya yang mampu berdiri sendiri, serta memiliki kemampuan dasar sebagai bekal untuk meraih prestasi yang lebih tinggi di bidang olahraga.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.3 Tahun 2005 tentang Sistem keolahragaan Nasional Pasal 1 point 11 berbunyi: “Olahraga Pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan dan kebugaran jasmani”.

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan yang lebih baik dalam kualitas kesehatan masing-masing individu, baik dalam hal fisik, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai kesatuan utuh,

mahkluk hidup, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani peranan guru sangat besar. Dimana guru adalah pendidik yang langsung berinteraksi dengan para siswa yang dididiknya, sehingga berhasil atau tidaknya siswa menyerap materi pelajaran yang diberikan tergantung dari bagaimana cara guru menyampaikannya. Untuk itu setiap guru tentunya memiliki metode mengajar yang berbeda dalam mewujudkan tujuan tersebut, dimana seorang guru dianggap berhasil apabila anak didiknya mampu menyerap apa yang diajarkan sedangkan guru dianggap tidak mampu apabila anak didiknya tidak mampu menyerap pelajaran yang diberikannya. Dengan demikian, keberhasilan pengajaran terutama pada mata pelajaran pendidikan jasmani guru memiliki peranan yang besar untuk mewujudkan manusia yang berkualitas, secara mental, fisik dan moral.

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran wajib yang dicantumkan dalam kurikulum pendidikan dan pengajaran, serta merupakan salah satu mata pelajaran yang digemari oleh siswa-siswi. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani terdapat banyak cabang olahraga antara lain senam, atletik dan permainan. Di antara permainan terdapat berbagai macam jenis permainan salah satunya adalah permainan yang sedikit mudah, murah, disenangi siswa-siswi serta cukup berkembang di masyarakat yaitu permainan bolavoli.

Permainan bolavoli adalah suatu permainan yang memainkan bola di dalam lapangan permainan lawan, dengan menyebrangkan bola lewat jaring dan

mempertahankan agar bola tidak jatuh di dalam lapangan permainanannya sendiri. Regu dianggap menang dalam satu set, kalau regu itu dapat memperoleh nilai lima set yang harus dimainkan, regu itu harus dapat memenangkan 3 set. Servis bawah adalah suatu upaya dari seorang pemain untuk menyeberangkan bola melewati atas net yang merupakan awalan dari suatu serangan dengan ayunan tangan dari bawah.

Metode pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang mendorong siswa aktif bertukar pikiran sesama temannya dalam memahami suatu topik pembelajaran. Dalam kelompok kooperatif siswa belajar bersama, saling membantu dan berdiskusi, serta bersama-sama dalam menyelesaikan suatu kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran tipe *Jigsaw* merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaiannya. Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Bila dikaitkan dengan pembelajaran IPS, tipe pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini dapat mendorong siswa aktif dan saling membantu antara peserta didik sehingga terwujud kebersamaan.

Untuk mendapatkan servis bawah yang baik tentunya melalui berbagai teknik latihan yang baik pula, dimana salah satu teknik latihan adalah metode

pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang mengutamakan pemahaman dan latihan terhadap servis bawah.

Dari hasil pengamatan dan pengalaman penulis di kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru ditemui beberapa gejala sebagai berikut:

1. Dalam bermain bolavoli, masih banyak siswa yang belum baik dalam penguasaan teknik dasar dalam permainan misalnya gerakan tangan dengan sentuhan bola tidak pas sehingga bola menjadi tidak terkontrol serta kaki kurang ditekuk dan badan masih kaku.
2. Kebanyakan fisik yang dimiliki siswa tergolong kecil sehingga takut dengan bolavoli
3. Dari 30 orang siswa hanya berkisar 65% – 75% yang mampu melakukan servis bawah dengan baik atau belum mencapai ketuntasan klasikal minimum (KKM) yang sudah ditentukan yaitu 70, hal itu terlihat ketika siswa melakukan servis bawah siswa masih belum mampu dalam melakukan operan servis bawah ke teman satu tim atau kelawan. Gerakan tangan yang dilakukan siswa masih salah dimana posisi kaki tidak ditekuk dan pengambilan bola tidak pada pergelangan tangan. Sehingga bola hasil servis siswa sulit diarahkan kepada temannya.

Penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat bagi siswa yang sedang belajar servis bawah akan memudahkan pelaksanaan proses belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan mencapai ketuntasan klasikal minimum (KKM) yaitu 70. Adapun salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat

digunakan untuk meningkatkan kemampuan servis bawah bolavoli yaitu metode Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Untuk mengetahui hal tersebut perlu dibuktikan melalui penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, maka timbullah pemikiran untuk mengadakan penelitian yang berjudul **Upaya Meningkatkan Teknik Dasar Servis Bawah Bola Voli Melalui Metode Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dikemukakan masalah penelitian ini yaitu:

1. Kurangnya kemampuan teknik dasar servis bawah bola voli melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* siswa kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru
2. Kurangnya frekuensi latihan siswa kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru
3. Upaya Meningkatkan Teknik Dasar Servis Bawah Bola Voli Melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat terbatasnya waktu, tenaga dan biaya yang tersedia, maka perlu dilakukan pembatasan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan teknik dasar servis bawah dalam bermain bolavoli siswa kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru?

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan teknik dasar servis bawah dalam bermain bolavoli siswa kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan teknik dasar servis bawah dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siswa kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Siswa, lebih meningkatkan motivasinya dalam berlatih agar terjadinya peningkatan terhadap kemampuan bermain bola voli.
2. Guru, lebih memperhatikan kualitas program latihan yang diterapkan agar latihan yang dilakukan bermanfaat positif dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan pemain dalam bermain bola voli.
3. Jurusan/Falkutas, sebagai bahan masukan untuk menentukan arah dan kebijakan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya dibidang keolahragaan.
4. Mahasiswa, sebagai bahan masukan dan menambah wawasan dalam ilmu keolahragaan.
5. Peneliti, sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) sarjana pendidikan di Program Studi Penjaskesrek pada Falkutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Hakikat Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

###### a. Pengertian Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Model Paradigma lama dalam proses pembelajaran adalah guru memberi pengetahuan pada siswa secara pasif. Dalam konteks pendidikan, paradigma lama ini juga berarti jika seseorang mempunyai pengetahuan dan keahlian dalam suatu bidang, ia pasti akan dapat mengajar, ia tidak perlu tahu proses belajar mengajar yang tepat, ia hanya perlu menuangkan apa yang diketahuinya ke dalam botol kosong yang siap menerimanya. Banyak guru masih menganggap paradigma lama ini sebagai satu-satunya alternatif. Mereka mengajar dengan strategi ceramah, dan mengharapkan siswa duduk diam, dengar, catat, dan hafal.

Melalui pembelajaran kooperatif akan memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama teman siswa dalam tugas-tugas yang berstruktur. Melalui pembelajaran kooperatif pula seorang siswa akan menjadi sumber belajar bagi temannya yang lain. Menurut Huda (2015:29) bahwa pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota yang lain.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu metode pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif siswa pandai mengajar siswa yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan. Siswa kurang pandai dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan memotivasinya. Siswa yang sebelumnya terbiasa bersikap pasif setelah menggunakan pembelajaran kooperatif akan terpaksa berpartisipasi secara aktif agar bisa diterima oleh anggota kelompoknya.

Rusman (2010:202) pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Begitu juga menurut Dupri (2015:25) mengatakan model kooperatif yaitu melakukan pembelajaran melalui pembelajaran kelompok yang menekankan interaksi antara anggota kelompok dan kelompok lain.

Hamdani (2011:165) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih. Keberhasilan kerja sangat dipengaruhi keterlibatan setiap anggota kelompok itu sendiri.

Dupri (2019:95) menyatakan bahwa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan model kooperatif siswa memiliki semangat yang baik dalam belajar, siswa juga membangun kebersamaan dalam bermain, kekompakan dan saling peduli terhadap temannya untuk memenangkan suatu permainan.

Ibrahim, dkk (2000:6) mengemukakan ada 4 ciri-ciri model pembelajaran kooperatif yaitu (1) siswa bekerjasama dalam kelompok-kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya, (2) kelompok dibentuk dari siswa yang berkemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah, (3) bilamana mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda, (4) penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu. Selanjutnya dinyatakan pembelajaran kooperatif terdiri dari 6 fase, dimulai dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan diakhiri dengan pemberian penghargaan. Keenam fase tersebut disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang berusaha memanfaatkan teman sejawat (siswa lain) sebagai sumber belajar, di samping guru dan sumber belajar lainnya.

Tabel 1. Sintaks Pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw*

<b>Komponen</b>	<b>Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw</b>
Presentasi	Pengantar untuk topik pelajaran
Kerja tim	Tim disusun secara heterogen. Masing-masing tim mendapat empat topik diskusi berbeda. Anggota tim bergabung dengan anggota tim lain yang memiliki topik sama membentuk kelompok ahli. Kelompok ahli mendiskusikan topik yang diberikan. Anggota kelompok ahli kembali ke tim asal dan menjelaskan hasil diskusi kepada anggota tim yang lain
Kuis	Kuis diberikan secara individu. Pertanyaan mencakup semua topik yang didiskusikan
Skoring	Setiap siswa memperoleh skor dasar dan skor perbaikan dan hasil kerja kuis
Penghargaan Tim	Tim dengan skor rata-rata terbaik akan memperoleh penghargaan

Zainal (2007:79)

Dari pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang agar siswa diberi kesempatan untuk bekerjasama dengan teman sekelompoknya. Dengan demikian rasa setia kawan dan ingin maju bersama semakin tertanam pada setiap diri siswa.

#### **b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***

Latihan *Jigsaw* telah dikembangkan dan diujicoba oleh Elliot Aronson dan teman-teman di Universitas Texas, dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan teman-teman di Universitas John Hopkins. Ibrahim, dkk (2000):dalam penerapan *Jigsaw*, siswa dibagi beberapa kelompok dengan 5 atau 6 anggota kelompok belajar heterogen. Materi pembelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks. Setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu bahan yang diberikan itu. Sebagai contoh, jika materi yang diajarkan itu adalah alat ekskresi, seorang siswa mempelajari tentang ginjal, siswa lain tentang hati, yang

lain lagi paru-paru, dan yang terakhir tentang kulit. Anggota dari kelompok lain yang mendapat tugas topik yang sama berkumpul dan berdiskusi tentang topik tersebut. Kelompok ini disebut kelompok ahli. Dengan demikian terdapat kelompok ahli kulit, ginjal, hati, dan paru-paru.

Pembelajaran kooperatif metode tipe *Jigsaw* dikembangkan oleh Elliot Aronson dalam Ibrahim, dkk (2000:11) mengemukakan bahwa secara umum penerapan metode tipe *Jigsaw* di kelas adalah sebagai berikut:

1. Kelas dibagi dalam beberapa kelompok
2. Tiap kelompok siswa terdiri dari 5-6 orang yang bersifat heterogen, baik dari segi kemampuan, jenis kelamin, budaya dan sebagainya.
3. Tiap kelompok diberi bahan ajar dan tugas-tugas pembelajaran yang harus dikerjakan.
4. Dari masing-masing kelompok diambil seorang anggota untuk membentuk kelompok baru (kelompok pakar) dengan membahas tugas yang sama. Dalam kelompok ini diadakan diskusi antara anggota kelompok pakar/ahli.
5. Anggota kelompok pakar kemudian kembali lagi ke kelompok semula, untuk mengajari anggota kelompoknya. Dalam kelompok ini diadakan diskusi antara anggota kelompok.
6. Selama proses pembelajaran secara kelompok guru berperan sebagai fasilitator dan motivator.
7. Tiap minggu atau dua minggu, guru melaksanakan evaluasi, baik secara individu maupun kelompok untuk mengetahui kemajuan belajar siswa.

8. Bagi siswa dan kelompok siswa yang memperoleh nilai hasil belajar yang sempurna diberi penghargaan. Demikian pula jika semua kelompok memperoleh nilai hasil belajar yang sempurna maka wajib diberi penghargaan.

Menurut Ngalimun (2013:169) mengemukakan model pembelajaran ini termasuk pembelajaran kooperatif dengan sintaks sebagai berikut ini. Pengarahan, informasi bahan ajar, buat kelompok heterogen, berikan bahan ajar (LKS) yang terdiri dari beberapa bagian sesuai dengan banyak siswa dalam kelompok, tiap anggota kelompok bertugas membahas bagian tertentu, tiap kelompok bahan belajar sama, buat kelompok ahli sesuai bagian bahan ajar yang sama sehingga terjadi kerja sama dan diskusi, kembali ke kelompok asal, pelaksanaan tutorial pada kelompok asal oleh anggota kelompok ahli, penyimpulan dan evaluasi, refleksi.

Menurut Hamdani (2011:92) mengemukakan bahwa dalam *jigsaw*, guru membagi satuan informasi yang besar nehadu komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya, guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif, yang terdiri atas empat orang siswa sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen atau subtopik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya. Siswa dari tiap-tiap kelompok yang bertanggung jawab terhadap subtopik yang sama membentuk kelompok lagi yang terdiri atas dua atau tiga orang.

### c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tipe *Jigsaw*

Hal tersebut sama dengan hasil penelitian Novi (2008) yang menyatakan bahwa keunggulan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah pembelajaran ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain serta dapat meningkatkan sikap kerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan. Riset yang berkaitan dengan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* banyak dilakukan salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terbukti dapat meningkatkan kemampuan akademik siswa (Carol, 1989).

Lebih lanjut Hamdani (2011:92) dalam penerapan pembelajaran kooperatif metode tipe *Jigsaw* ada beberapa langkah yaitu: a) belajar dan menjadi ahli dalam subtopik bagiannya, b) merencanakan cara mengajarkan subtopik bagiannya kepada anggota kelompoknya semula. Setelah itu, siswa tersebut kembali kepada kelompoknya semula. Setelah itu, siswa tersebut kembali lagi kepada kelompok masing-masing sebagai ahli dalam subtopiknya tersebut kepada temanya. Ahli dalam subtopik lainnya juga bertindak serupa. Dengan demikian, seluruh siswa bertanggung jawab untuk menunjukkan penguasaannya terhadap seluruh materi yang ditugaskan oleh guru. Oleh karena itu, setiap siswa dalam kelompok harus menguasai topik secara keseluruhan.

Davi (2014:34-35) Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah: (1) perbedaan persepsi siswa dalam memahami suatu konsep; (2) siswa cenderung sulit meyakinkansiswa lain bila percaya diri yang dimiliki siswa

tersebut kurang; (3) guru cenderung membutuhkan waktu yang lama untuk merekap hasil belajar siswa berupa nilai dan kepribadian siswa; (4) membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menguasai model pembelajaran ini; (5) model pembelajaran ini cenderung lebih sulit dilakukan apabila jumlah siswa lebih banyak.

Lebih lanjut, Rusman (2010:217) mengemukakan bahwa arti *jigsaw* dalam, bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah puzzle yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif model *jigsaw* ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (zigzag), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. Jadi, pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah seluruh model pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil.

#### **d. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yaitu:

1. Siswa dikelompokkan dengan anggota  $\pm 4$  orang
2. Tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda
3. Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli)
4. Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai

5. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
6. Pembahasan
7. Penutup

Huda (2015:149) mengemukakan langkah-langkah tipe *Jigsaw* adalah sebagai berikut:

1. Guru membagi topik pelajaran menjadi empat bagian/subtopik. Misalnya, topik tentang servis bawah dibagi menjadi gerakan servis bawah, servis bawah mengarahkan ke lingkaran di dinding, servis bawah mengarahkan pada tim lawan dan servis bawah mengarahkan ke sasaran.
2. Sebelum subtopik-subtopik itu diberikan, guru memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas pada pertemuan hari itu. Guru bisa menuliskan topik ini di papan tulis dan bertanya kepada siswa apa yang mereka ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan *brainstorming* ini dimaksudkan untuk mengaktifkan kemampuan siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru
3. Siswa dibagi dalam kelompok berempat
4. Bagian/ subtopik pertama diberikan pada siswa/ anggota 1, sedangkan siswa/ anggota 2 menerima bagian/ subtopik yang kedua. Demikian seterusnya.
5. Kemudian, siswa diminta membaca/ mengerjakan bagian/ subtopik mereka masing-masing
6. Setelah selesai, siswa saling berdiskusi mengenai bagian/ subtopik yang dibaca/ dikerjakan masing-masing bersama rekan-rekan satu anggotanya.

Dalam kegiatan ini, siswa bisa saling melengkapi dan berinteraksi antara satu dengan lainnya.

## **2. Hakikat Servis Bawah Bolavoli**

### **a. Pengertian Servis Bawah Bolavoli**

Servis merupakan pukulan pertama dengan bola, melalui pukulan servis sebuah tim bisa melakukan serangan terhadap lawan. Servis yang kuat dan sulit untuk diterima oleh pihak lawan bisa memberikan keuntungan poin pada tim yang melakukan servis tersebut.

Abrasyi (2018:171) permainan bola voli merupakan permainan yang dimainkan dua tim dan jumlah pemain yang sama pada setiap tim yaitu enam pemain, tujuan pada permainan bola voli ini adalah memainkan bola di atas jaring dengan keterampilan yaitu teknik dasar bola voli dengan tujuan bola menyentuh atau masuk area tim lawan dengan memperoleh angka sebanyak-banyaknya, memperoleh skor terbanyak ditentukan sebagai pemenang.

Servis bawah merupakan memukul bola dengan salah satu tangan terkuat bisa tangan kanan atau tangan kiri yang dimulai dari bawah dengan mengayunkan lengan tersebut dengan keras dan kuat sehingga bola bisa melewati net dan masuk dalam lapangan Faruq (2008:66).

Awal mulanya servis hanya merupakan pukulan pembukaan untuk memulainya suatu permainan sesuai dengan kemajuan permainan bahwa teknik servis saat ini hanya sebagai permulaan permainan, tetapi ditinjau dari taktik sudah merupakan serangan awal bagi regu yang memulainya untuk mendapatkan

nilai. Karena kedudukannya sangat penting maka para pelatih dan guru olahraga dianjurkan selalu berusaha menciptakan bentuk teknik dasar servis yang dapat menyulitkan lawan untuk mendapatkan nilai.

Selanjutnya Kathy (2016) servis bawah merupakan servis yang sangat sederhana dan mudah untuk dilakukan. Servis yang sangat sederhana dan diajarkan untuk pemula. Gerakannya lebih alamiah dan tenaga yang dibutuhkan tidak terlalu besar”.

Sukamto (2013) mengatakan servis bawah adalah cara yang termudah untuk memasukkan bola ke daerah lawan. Bagi pemain pemula cara ini sangat mudah untuk dipelajari dan tenaga yang dibutuhkan tidak terlalu besar, sehingga dalam waktu singkat sudah dapat dikuasai. Tim Redaksi (2008:10) mengatakan servis bawah adalah suatu upaya dari seorang pemain untuk menyeberangkan bola melewati atas net yang merupakan awalan dari suatu serangan. Sulastriani (2007:20) mengatakan servis bawah merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap pemain, baik pemula maupun pemain yang telah mahir, servis ini mudah dilakukan dan gerakannya sederhana, namun mempunyai peluang kecil untuk mendapatkan angka. Hal itu karena gerakan bola tidak dapat diubah-ubah, tidak meluncur dengan cepat dan menukik dengan keras.

Kemampuan servis ini harus dimiliki oleh setiap pemain, baik pemula maupun pemain yang telah mahir. Servis ini mudah dilakukan dan gerakannya sederhana. Namun, servis ini mempunyai peluang kecil untuk mendapatkan

angka. Hal itu karena gerakan bola tidak dapat diubah-ubah, tidak meluncur dengan cepat dan menukik dengan keras.

#### b. Teknik Servis Bawah Bolavoli

Fase-fase gerakan dalam melakukan servis bawah, sebagai berikut:

##### 1) Sikap permulaan

Berdiri di luar garis belakang menghadap ke jaring, salah satu kaki di depan, kaki lainnya di belakang, tangan kiri memegang bola di bawah depan badan. Tangan kanan siap memukul bola.

##### 2) Gerakan

Badan sedikit bungkuk ke depan dan lutut kaki depan agak ditekuk begitu juga dengan kaki kanan kemudian dilambungkan bola oleh tangan kiri lebih kurang 30 cm, bersamaan itu tangan kanan memukul dengan gerakan mengayun dari belakang bawah ke depan hingga bola melayang melewati atas net.

##### 3) Sikap Akhir

Menjaga keseimbangan setelah servis, lengan/tangan yang digunakan untuk memukul menjulur ke depan dan lengan kiri dalam sikap yang wajar, pandangan ke depan. (Dapat dilihat dari gambar dibawah ini:



Gambar 1. Gerakan dalam melakukan Servis Bawah  
(Tim Redaksi, 2008:11)

Cara melakukan servis bawah adalah si penservis bola mengambil posisi berdiri tegak dengan membuka kedua kaki seleber bahu. Bila menservis bola tangan terkuat adalah tangan kanan maka tangan kiri sebagai pemegang bola dan tangan kanan sebagai pemukul bola. Kaki kiri berada di depan dengan sedikit menekukkan lutut sedangkan kaki kanan berada di belakang lurus, badan agak dicondongkan ke depan dan pandangan mata ke arah lapangan yang di mana bola itu akan jatuh. Si penservis bola mulai melambungkan bola dengan tangan kiri, kemudian tangan kanan diayunkan dengan kuat sehingga bola bisa terpukul di mana bola akan melambung ke depan lurus melewati net ke arah lapangan lawan.

Untuk mendapatkan servis yang baik dengan cara badan menghadap ke arah lapangan. Sementara posisi kaki kiri berada di depan kaki kanan (bagi yang tidak kidal). Badan bertumpu pada poros atau di tengah dengan lutut agak ditekuk. Tangan kiri memegang bola dengan posisi menyanggah. Sedangkan tangan kanan mengepal atau tangan terbuka sebagai tanda siap memukul. Selanjutnya bola dilambungkan setinggi 10-20 cm. Bersamaan dengan itu, tangan kanan diayunkan dengan keras ke depan hingga menyentuh bagian belakang bola dan melambungkan bola ke arah lawan. Setelah bola meluncur, pemain yang melakukan servis tersebut kembali ke lapangan untuk mengiktu permainan. Sulastriani (2007:21).



Gambar 2. Gerakan dalam melakukan Servis Bawah  
(Sulastiani, 2007:20)

### B. Kerangka Pemikiran

Dalam gerakan servis bawah bolavoli kondisi fisik sangat mempengaruhi hasil pukulan selain tahap awalan sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan olahraga bolavoli. Kondisi fisik meliputi kebugaran, kekuatan, dan kondisi fisik lainnya.

Servis bawah adalah memukul bola dengan salah satu tangan terkuat bisa tangan kanan atau tangan kiri yang dimulai dari bawah dengan mengayunkan lengan tersebut dengan keras dan kuat sehingga bola bisa melewati net dan masuk dalam lapangan. Metode pembelajaran tipe *jigsaw* merupakan cara guru membagi satuan informasi yang besar nehadu komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya, guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif, yang terdiri atas empat orang siswa sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen atau subtopik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya. Siswa dari tiap-tiap kelompok yang bertanggung jawab terhadap

subtopik yang sama membentuk kelompok lagi yang terdiri atas dua atau tiga orang.

Dari uraian tersebut di atas, maka dapat dibuat pemikiran bahwa, metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* meningkatkan teknik dasar servis bawah bola voli siswa kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: Dapat meningkatkan kemampuan teknik dasar servis bawah bola voli melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siswa kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru.

## BAB III

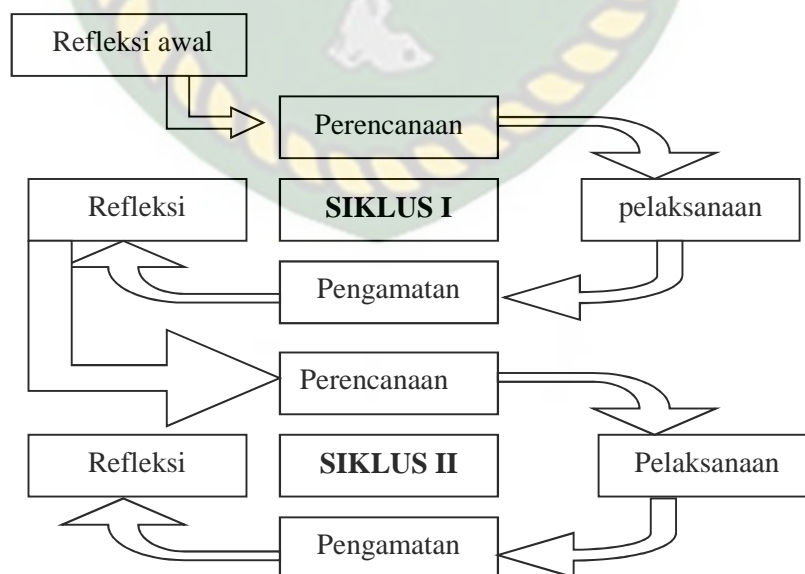
### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang dilakukan dalam kelas dengan tujuan untuk meningkatkan teknik dasar servis bawah dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Arikunto (2011:57) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto (2011:16) adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Desain penelitian PTK  
(Arikunto, 2011: 16)

## SIKLUS I

### a. Perencanaan/persiapan tindakan

Persiapan untuk melakukan tindakan yang akan digelar adalah :

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus dengan menggunakan metode latihan variasi.
- b. Mempersiapkan sarana pendukung yang diperlukan saat pelaksanaan pengajaran penjas pada materi bolavoli.
- c. Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap pelaksanaan metode latihan variasi yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan oleh siswa.

### b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan atau kegiatan pembelajaran ini terdiri atas tiga tahap yakni: (1) kegiatan pendahuluan, (2) kegiatan inti, dan kegiatan penutup disesuaikan dengan langkah-langkah dalam penerapan metode latihan variasi.

### c. Observasi

Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan format lembar observasi yang telah disediakan. Adapun aspek-aspek yang diamati antara lain: Aktivitas siswa dalam melakukan servis bawah dalam permainan bolavoli yang dilakukan langsung oleh peneliti dan pelaksanaan metode latihan variasi yang dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh guru penjas SMAN 10 Pekanbaru.

d. Refleksi

Yaitu melihat kemajuan dalam kegiatan belajar yang dapat dilihat dari data-data hasil observasi berupa kemajuan hasil belajar dan kelemahan atau kelebihan dalam pelaksanaan metode pembelajaran.

## SIKLUS II

Adapun siklus II langkah-langkah yang harus dilaksanakan tidak jauh berbeda dengan siklus I dan hanya merupakan penyempurnaan dari yang telah dilaksanakan pada siklus I. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan/persiapan tindakan

Persiapan untuk melakukan tindakan yang akan digelar adalah:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
- b. Mempersiapkan sarana pendukung yang diperlukan saat pelaksanaan pengajaran penjas pada materi bolavoli.
- c. Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan oleh siswa.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan atau kegiatan pembelajaran ini terdiri atas tiga tahap yakni: (1) kegiatan pendahuluan, (2) kegiatan inti, dan

kegiatan penutup disesuaikan dengan langkah-langkah dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

c. Observasi

Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan format lembar observasi yang telah disediakan. Adapun aspek-aspek yang diamati antara lain: Aktivitas siswa dalam melakukan servis bawah dalam permainan bolavoli yang dilakukan langsung oleh peneliti dan pelaksanaan metode latihan variasi yang dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh guru penjas SMAN 10 Pekanbaru.

d. Refleksi

Yaitu melihat kemajuan dalam kegiatan belajar yang dapat dilihat dari data-data hasil observasi berupa kemajuan hasil belajar dan kelemahan atau kelebihan dalam pelaksanaan metode pembelajaran.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikonto tahun (2016: 26) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahakan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati.

Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subjek

dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru terbagi dalam satu (1) kelas dengan jumlah keseluruhan siswa-siswi 36 orang.

### C. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian atau penafsiran, maka penelitian merasa perlu untuk memberikan pembatasan pengertian judul ini sebagai berikut:

- 1) Metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah cara guru membagi satuan informasi yang besar nehadu komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya, guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif, yang terdiri atas empat orang siswa sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen atau subtopik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya. Siswa dari tiap-tiap kelompok yang bertanggung jawab terhadap subtopik yang sama.
- 2) Servis bawah bolavoli adalah memukul bola dengan salah satu tangan terkuat bisa tangan kanan atau tangan kiri yang dimulai dari bawah dengan mengayunkan lengan tersebut dengan keras dan kuat sehingga bola bisa melewati net dan masuk dalam lapangan.

### D. Pengembangan Instrumen

Terhadap penelitian ini peneliti mempergunakan perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran meliputi
  - a. Silabus pembelajaran
  - b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
  - c. Lembaran kerja siswa

Adapun teknik tes tentang kemampuan teknik dasar servis bawah yang dinilai dapat dilihat pada rubrik penilaian sebagai berikut:

**Tabel 2. Rubrik Penilaian Unjuk Kerja Teknik Dasar Servis Bawah Permainan Bolavoli**

Aspek yang Dinilai	Kualitas Gerak			
	1	2	3	4
<p><b>Pelaksanaan Teknik Servis Bawah</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kaki kanan di depan dan kiri dibelakang atau sebaliknya</li> <li>2. Tangan kiri memegang bola di bawah depan badan, tangan kanan siap memukul bola atau sebaliknya.</li> <li>3. Badan sedikit bungkuk ke depan dan lutut kaki depan agak ditebuk begitu juga dengan kaki kanan</li> <li>4. Lambungkan bola oleh tangan kiri lebih kurang 30 cm</li> <li>5. Tangan kanan memukul dengan gerakan mengayunkan dari belakang bawah ke depan hingga bola melayang melewati atas net.</li> </ol>				
<b>Jumlah</b>				
<b>Jumlah Skor Maksimal: 20</b>				

Keterangan :

1	=	Tidak Baik
2	=	Kurang Baik
3	=	Cukup Baik
4	=	Baik

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan permasalahan maka, metode penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini adalah:

##### a. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan pengamatan langsung ke objek peneliti untuk mencari data tentang kemampuan servis bawah bolavoli siswa kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru.

b. Perpustakaan

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kutipan-kutipan dan teori yang menghubungkannya dengan masalah yang akan diteliti untuk dapat dijelaskan landasan teori dalam penelitian ini.

c. Pengukuran

Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan dua alat yaitu berupa tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk menjangkau data berkaitan dengan kemampuan siswa dalam servis bawah bolavoli. Sedangkan teknik non tes adalah teknik yang digunakan peneliti dalam rangka menilai berhasil dan kurang berhasilnya proses pembelajaran yang dilakukan, dalam hal ini menggunakan teknik observasi.

**F. Teknik Analisa Data**

1. Kemampuan teknik dasar Bolavoli.

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam olahraga, penulis menggunakan tes unjuk kerja. Setelah proses pembelajaran dilakukan pengumpulan data atau nilai. Adapun aspek olahraga Bolavoli yang akan dinilai adalah:

1) Teknik Servis Bawah Bolavoli

Interval dan kategori kemampuan siswa bermain Bolavoli adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Interval Kategori Kemampuan Servis bawah

NO	Interval	Kategori
1	90 sd 100	Sangat Kompeten
2	70 sd 89	Kompeten
3	50 sd 69	Cukup Kompeten
4	30 sd 49	Kurang Kompeten
5	10 sd 29	Tidak Kompeten

KTSP (2007:367)

Penelitian menetapkan indikator dalam teknik dasar bolavoli adalah 70 untuk masing-masing siswa. Sedangkan indikator klasikal adalah 80% siswa mendapat nilai 70, baru dianggap berhasil. Artinya setiap siswa dikatakan berhasil apabila memperoleh nilai 70, dengan demikian ketuntasan minimalpun harus paling kurang 70.

## 2. Ketuntasan belajar

Ketuntasan individu tercapai apabila siswa mencapai 70% dari hasil tes atau nilai 70. Ketuntasan klasikal tercapai apabila 80% dari seluruh siswa mampu bermain Bolavoli dengan benar dengan nilai minimal 70 maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudijono, 2004:43})$$

- P = Angka persentase ketuntasan klasikal  
 F = Frekuensi siswa yang tuntas  
 N = Jumlah siswa

### 3. Aktivitas siswa

Pada lembaran observasi, setiap siswa melakukan aktivitas diberi kode 1, sedangkan siswa yang tidak melakukan aktivitas diberi kode 0. interval dan kategori aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Yang didapat}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Tabel 4. Kategori Aktivitas Siswa

NO	Interval	Kategori
1	90 sd 100	Sangat Baik
2	70 sd 89	Baik
3	50 sd 69	Sedang
4	30 sd 49	Kurang
5	10 sd 29	Sangat Kurang

(KTSP, 2007:367)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jadi data yang diperoleh berupa hasil observasi dan hasil penilaian belajar siswa atau teknik siswa. Hasil observasi merupakan pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan teknik siswa yang dinilai di sini adalah teknik dasar servis bawah bola voli. Dari uraian akan dikemukakan apakah hasil yang diperoleh telah atau belum dapat meningkatkan teknik dasar servis bawah bola voli melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru. Keberhasilan tersebut disesuaikan dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Adapun bentuk pembahasan penelitian ini dipaparkan dan diuraikan sebagai berikut:

##### 1. Paparan Hasil Data Awal

Hasil penelitian merupakan hasil penilaian terhadap teknik dasar servis bawah bola voli pada Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru sebelum diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Tujuannya untuk mengetahui perbedaan hasil pembelajaran sebelum tindakan dengan pembelajaran sesudah tindakan.

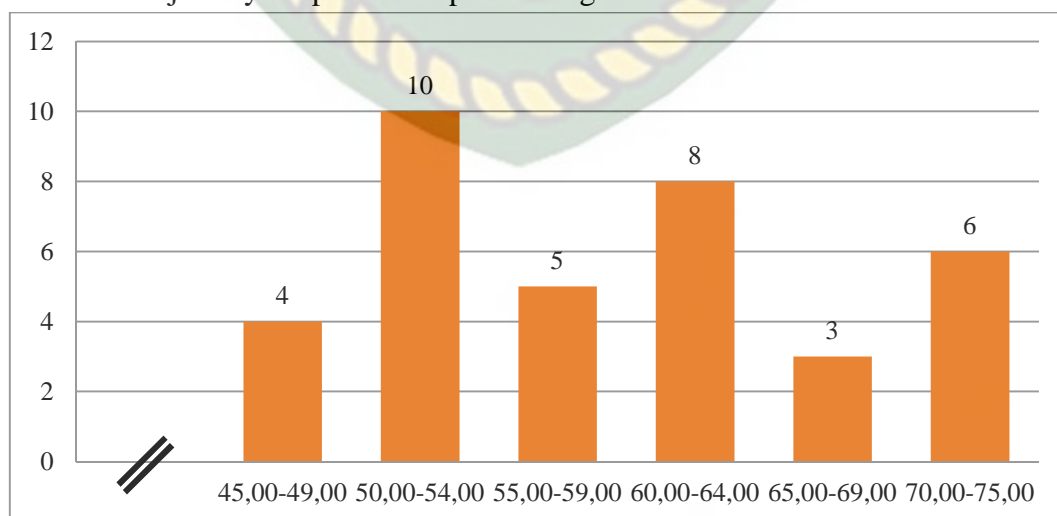
Dari data awal diketahui bahwa nilai terendah untuk teknik dasar servis bawah bolavoli siswa adalah 45,00 dan nilai tertinggi adalah 75,00 dengan rata-rata nilainya adalah 57,22 dan median atau nilai tengah 55,00 dan modus atau nilai yang sering muncul adalah 50,00. Kemudian dari data data awal tersebut atau teknik siswa sebelum tindakan.

Diketahui bahwa terdapat enam kelas dengan panjang intervalnya adalah 5,00, dimana terdapat 4 orang siswa atau sebesar 11,11% pada rentang 45,00-49,00 terdapat 10 orang atau sebesar 27,78% pada rentang 50,00-54,00, terdapat 5 orang siswa atau sebesar 13,89% pada rentang 55,00-59,00, terdapat 8 orang siswa atau sebesar 22,22% pada rentang 60,00-64,00, terdapat 3 orang siswa atau sebesar 8,33% pada rentang 65,00-69,00, dan terdapat 6 orang siswa atau sebesar 16,67% pada 70,00-75,00. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Awal Teknik Dasar Servis Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru.

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	45.00 - 49.00	4	11.11%
2	50.00 - 54.00	10	27.78%
3	55.00 - 59.00	5	13.89%
4	60.00 - 64.00	8	22.22%
5	65.00 - 69.00	3	8.33%
6	70.00 - 75.00	6	16.67%
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut:



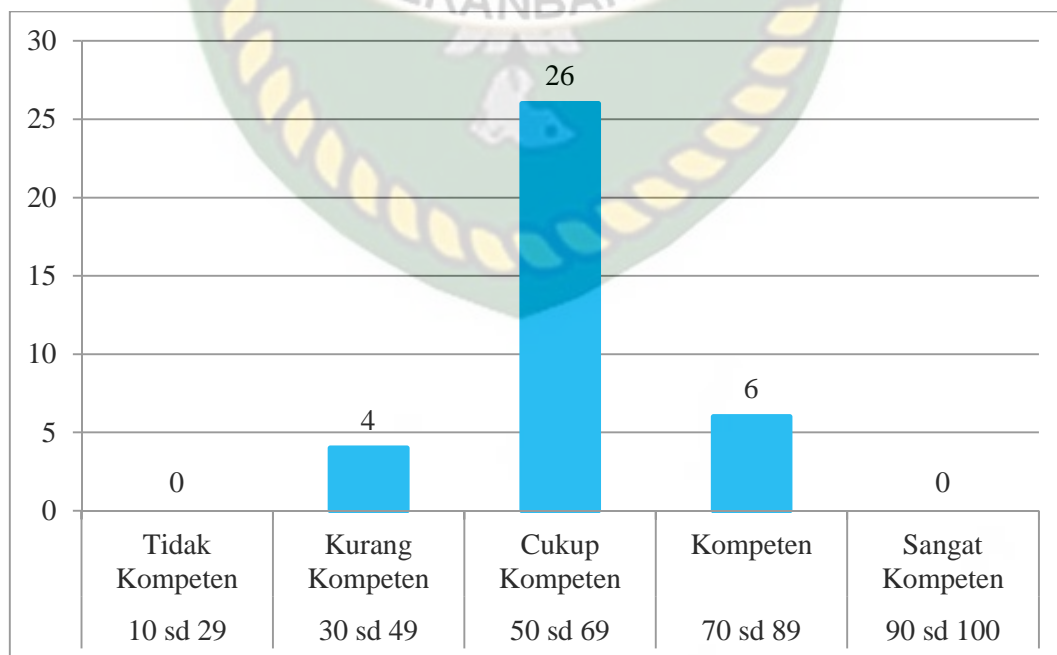
Grafik 1. Histogram Data Awal Teknik Dasar Servis Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru

Tabel 6. Analisis Teknik Dasar Servis Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru Pada Data Awal

No	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1	10 sd 29	Tidak Kompeten	0	0.00
2	30 sd 49	Kurang Kompeten	4	11.11
3	50 sd 69	Cukup Kompeten	26	72.22
4	70 sd 89	Kompeten	6	16.67
5	90 sd 100	Sangat Kompeten	0	0.00
<b>Jumlah</b>			<b>36</b>	<b>100.00</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>57.22</b>	
<b>Kategori</b>			<b>Cukup Kompeten</b>	

Data Olahan Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas, pada kategori tidak kompeten tidak diperoleh seluruh siswa, kategori kurang kompeten diperoleh 4 orang siswa dengan persentase 11,11%, kategori cukup kompeten diperoleh 26 orang siswa dengan persentase 72,22%, kategori kompeten diperoleh 6 orang dengan persentase 16,67%, kategori sangat kompeten tidak diperoleh siswa.



Grafik 2. Histogram Data Awal Teknik Dasar Servis Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru

## 2. Siklus I

### a. Perencanaan Tindakan

Sebelum melaksanakan sesuatu diperlukan perencanaan untuk mendukung proses pembelajaran pada tahap pelaksanaan. Adapun perencanaan yang dimaksud adalah:

- 1) Menetapkan materi/pokok bahasan yang akan dijadikan penelitian
- 2) Menyusun instrumen penelitian dan lembar observasi
- 3) Menyusun lembar evaluasi
- 4) Menyusun skenario pelaksanaan tindakan

### b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian atau pembelajaran dalam penelitian ini terdiri atas tiga langkah, yaitu: 1) Kegiatan Awal/Pendahuluan, 2) Kegiatan Inti, dan 3) Penutup. Kegiatan awal merupakan kegiatan pembuka berupa apersepsi, motivasi dan tujuan pembelajaran. Kemudian kegiatan inti merupakan kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Sedangkan penutup merupakan ulasan mengenai kegiatan-kegiatan sebelumnya, hal ini bisa berupa kesimpulan pelajaran dan pelaksanaan pendinginan.

Proses pembelajaran dalam penelitian ini diawali dengan guru menjelaskan kepada siswa gerakan teknik dasar servis bawah bolavoli. Setelah selesai, guru memerintahkan siswa untuk melakukan teknik dasar servis bawah bolavoli masing-masing dengan instruksi guru. Pada tahap berikutnya adalah guru membacakan gerakan teknik dasar servis bawah bolavoli dari mulai posisi tangan,

kaki, badan, lambungan bola serta arah bola, kemudian guru mendemonstrasikan gerakan teknik dasar servis bawah bolavoli yang benar, guru meminta tiap siswa berada dalam kelompok yang telah dibentuk oleh guru untuk mempraktikkan gerakan teknik dasar servis bawah bolavoli yang benar bersama teman sekelompoknya. Masing-masing siswa dalam kelompok memiliki tanggung jawab untuk memahami gerakan teknik dasar servis bawah bolavoli agar dapat mengajarkan teman lain dalam kelompok yang belum memahami pelaksanaan teknik dasar servis bawah bolavoli. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang melakukan gerakan dengan baik.

### c. Observasi dan Evaluasi

#### 1) Observasi

Pengamatan dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas yang diamati dalam pembelajaran adalah aktivitas siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Pengamatan dilakukan oleh seorang 1 (satu) orang observer, observer ini bertugas untuk mengamati aktivitas siswa. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas-aktivitas tersebut, diketahui bahwa hasil pembelajaran siswa lebih baik dari pada sebelum tindakan (sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*). Adapun hasil observasi untuk siklus pertama diuraikan sebagai berikut:

#### 2) Evaluasi

Sebagaimana telah diuraikan pada siklus I atau setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* bahwa terjadi peningkatan rata-rata

nilai teknik dasar servis bawah bolavoli pada siswa kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru.

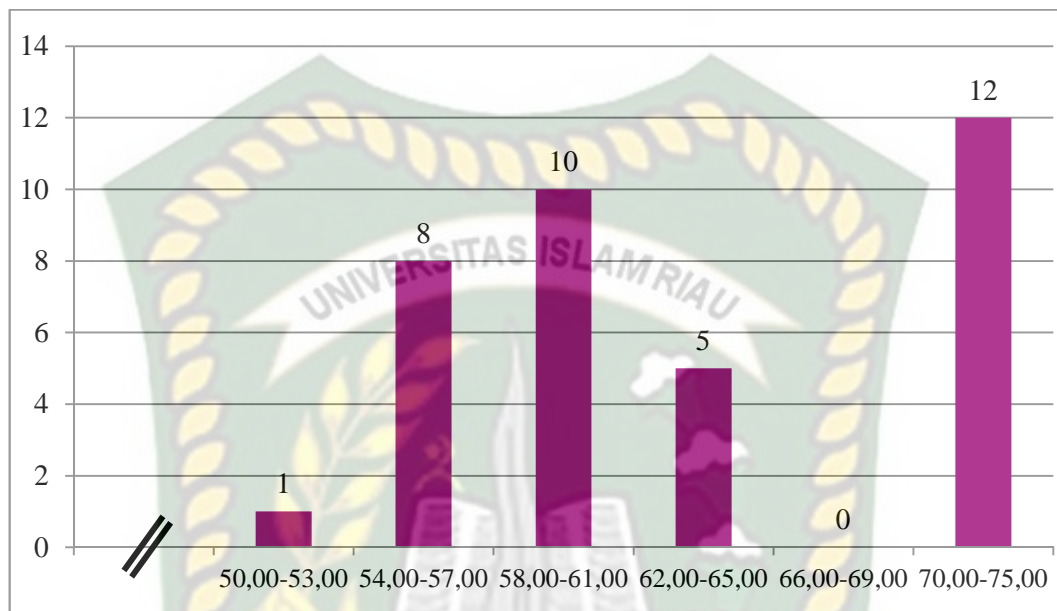
Dari data siklus I diketahui bahwa nilai terendah untuk teknik dasar servis bawah bolavoli siswa adalah 50,00 dan nilai tertinggi adalah 70,00 dengan rata-rata nilainya adalah 63,06 dan median atau nilai tengah 60,00 dan modus atau nilai yang sering muncul adalah 60,00.

Diketahui bahwa terdapat enam kelas dengan panjang intervalnya adalah 4,00, dimana terdapat 1 orang siswa atau sebesar 2,78% pada rentang 50,00-53,00, terdapat 8 orang atau sebesar 22,22% pada rentang 54,00-57,00, terdapat 10 orang siswa atau sebesar 27,78% pada rentang 58,00-61,00, terdapat 5 orang siswa atau sebesar 13,89% pada rentang 62,00-65,00, terdapat 0 orang siswa pada rentang 66,00-69,00, dan terdapat 12 orang siswa atau sebesar 33,33% pada 70,00-75,00. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Data Distribusi Frekuensi Siklus I Teknik Dasar Servis Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru.

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	50.00 - 53.00	1	2.78%
2	54.00 - 57.00	8	22.22%
3	58.00 - 61.00	10	27.78%
4	62.00 - 65.00	5	13.89%
5	66.00 - 69.00	0	0.00%
6	70.00 - 75.00	12	33.33%
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut:



Grafik 3. Histogram Data Siklus I Teknik Dasar Servis Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru

Hasil akhir dari pelaksanaan tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

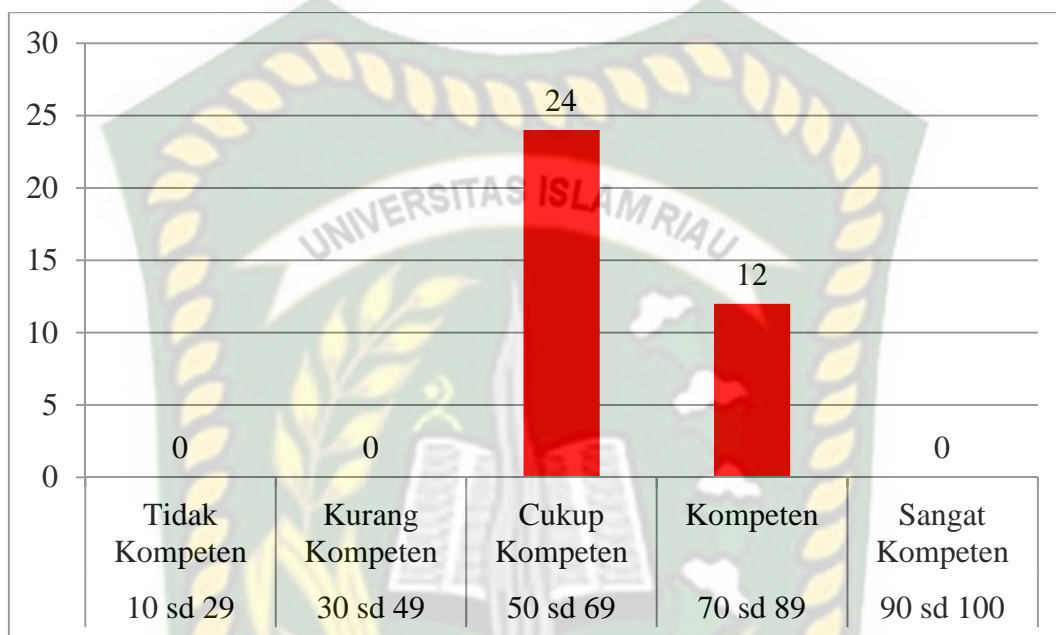
Tabel 8. Analisis Teknik Dasar Servis Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru pada Siklus I

No	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1	10 sd 29	Tidak Kompeten	0	0.00
2	30 sd 49	Kurang Kompeten	0	0.00
3	50 sd 69	Cukup Kompeten	24	66.67
4	70 sd 89	Kompeten	12	33.33
5	90 sd 100	Sangat Kompeten	0	0.00
<b>Jumlah</b>			<b>36</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>63.06</b>	
<b>Kategori</b>			<b>Cukup Kompeten</b>	

Data Olahan Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas, pada kategori tidak kompeten tidak diperoleh seluruh siswa, kategori kurang kompeten tidak diperoleh siswa, kategori cukup kompeten diperoleh 24 orang siswa dengan persentase 66,67%, kategori

kompeten diperoleh 12 orang dengan persentase 33,33%, kategori sangat kompeten tidak diperoleh siswa



Grafik 4. Histogram Teknik Dasar Servis Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru pada Siklus I

Berikut merupakan perbandingan tingkat kompeten siswa antara data awal sebelum tindakan dan siklus I setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*:

Tabel 9. Perbandingan Teknik Dasar Servis Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru pada Data Awal dan Siklus I

No	Interval	Kategori	Data Awal		Siklus I	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	10 sd 29	Tidak Kompeten	0	0.00	0	0.00
2	30 sd 49	Kurang Kompeten	4	11.11	0	0.00
3	50 sd 69	Cukup Kompeten	26	72.22	24	66.67
4	70 sd 89	Kompeten	6	16.67	12	33.33
5	90 sd 100	Sangat Kompeten	0	0.00	0	0.00
Jumlah			<b>36</b>	<b>100</b>	<b>36</b>	<b>100</b>
Rata-rata			57.22		63.06	
Kategori			Cukup Kompeten		Cukup Kompeten	

Data Olahan Hasil Penelitian, 2019

Dari tabel di atas terlihat bahwa rata-rata teknik siswa sebelum tindakan (pada data awal) adalah 57,22 dengan 6 siswa yang tuntas memperoleh nilai minimal 70. Sedangkan siklus I diperoleh rata-rata nilai 63,06 dengan 12 siswa yang tuntas yaitu berada pada kategori kompeten. Sehingga indikator keberhasilan yang tercapai pada siklus I ini adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% , \text{ maka}$$

$$P = \frac{12}{36} \times 100\%$$

$$P = 33,33\%$$

Diketahui bahwa indikator keberhasilan yang tercapai pada siklus I adalah 33,33%. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa indikator keberhasilan belum tercapai 80% siswa memperoleh nilai minimal 70. Sehingga Penelitian Tindakan Kelas ini perlu dilakukan ulang guna memperbaiki kelemahan-kelemahan yang dijumpai dalam pembelajaran. Perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya diharapkan dapat meningkatkan teknik dasar servis bawah bolavoli.

#### **d. Refleksi Siklus I**

Tahap akhir dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kegiatan refleksi, tujuannya untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan selama pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Adapun hal-hal yang direfleksi pada siklus I adalah sebagai berikut: Rata-rata teknik dasar servis bawah bolavoli pada siklus I adalah 63,06 atau dalam kategori cukup kompeten. Namun jika dilihat dari segi ketuntasan, hanya ada 12 orang siswa yang tuntas. Sehingga indikator kinerja yang tercapai hanya sebesar 33,33% atau belum tercapai 80% siswa memperoleh nilai minimal 70.

Mencermati kelemahan di atas, maka sebaiknya guru lebih semangat dalam menyuruh siswa untuk melakukan gerakan teknik dasar servis bawah bolavoli. Kemudian guru mengamati kegiatan yang dilakukan oleh tiap siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung agar siswa benar-benar memperhatikan penjelasan guru dengan seksama.

**e. Lembaran Observasi Guru Penjas Dalam Pembelajaran Siklus I**

Tabel 10. Lembar Observasi Guru Penjas terhadap Peneliti dalam Pembelajaran Siklus I

Penilaian	Skor			
	1	2	3	4
<b>Pelaksanaan Teknik Servis Bawah</b> 1. Kesiapan guru dalam menyampaikan materi 2. Tahap-tahap guru dalam menyampaikan pelaksanaan model pembelajaran jigsaw. 3. Membagikan kelompok 4. Mencontohkan gerakan 5. Memperhatikan gerakan yang dilakukan siswa				
<b>Jumlah</b>	0	4	12	0
<b>Total Skor</b>	16			

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pada siklus pertama ini guru masih belum maksimal dalam menyampaikan materi kepada siswa, selain itu tahapan-tahapan guru dalam menyampaikan pelaksanaan model pembelajaran jigsaw juga masih kurang. Ini disebabkan oleh guru masih belum mampu menguasai kelas. Untuk siklus selanjutnya guru harus mampu melakukan proses pembelajaran secara maksimal.

### 3. Siklus II

#### a. Perencanaan Tindakan

Adapun perencanaan atau persiapan pada siklus kedua ini sebagai berikut:

- 1) Menetapkan materi/pokok bahasan yang akan dijadikan penelitian
- 2) Menyusun instrumen penelitian dan lembar observasi
- 3) Menyusun lembar evaluasi
- 4) Menyusun skenario pelaksanaan tindakan

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran siklus II sama dengan siklus I, namun pada siklus I dipaparkan perbaikan pembelajaran yang telah diuraikan pada refleksi siklus I. Adapun pelaksanaan pembelajaran siklus diawali dengan menjelaskan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* kepada siswa agar siswa dapat menentukan tujuan pembelajaran dengan baik. Setelah selesai, kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada kegiatan inti yang sama dilakukan pada siklus I.

#### c. Observasi dan Evaluasi

##### 1) Evaluasi

Kelemahan pembelajaran siklus I setelah diperbaiki pada siklus II, ternyata berdampak positif terhadap teknik dasar servis bawah bolavoli siswa kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru. Dari data Siklus II diketahui bahwa nilai terendah untuk teknik dasar servis bawah bolavoli siswa adalah 60,00 dan nilai tertinggi adalah 90,00 dengan rata-rata nilai adalah 75,42 dan median atau nilai tengah 75,00 dan modus atau nilai yang sering muncul adalah 80,00.

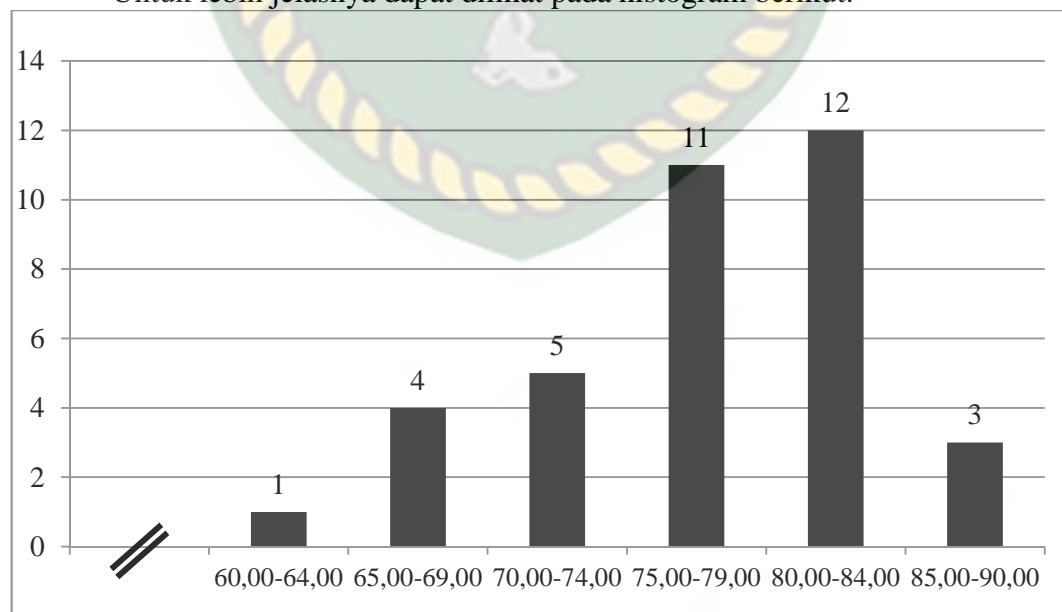
Kemudian dari data siklus II tersebut diketahui bahwa terdapat enam kelas dengan panjang intervalnya adalah 5,00, dimana terdapat 1 orang siswa atau

sebesar 2,78% pada rentang 60,00-64,00, terdapat 4 orang atau sebesar 11,11% pada rentang 65,00-69,00, terdapat 5 orang siswa atau sebesar 13,89% pada rentang 70,00-74,00, terdapat 11 orang siswa atau sebesar 30,56% pada rentang 75,00-79,00, terdapat 12 orang siswa atau sebesar 33,33% pada rentang 80,00-84,00, dan terdapat 3 orang siswa atau sebesar 8,33% pada rentang 85,00-90,00. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Data Siklus II Teknik Dasar Servis Bawah Bola Voli Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru.

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	60.00 - 64.00	1	2.78%
2	65.00 - 69.00	4	11.11%
3	70.00 - 74.00	5	13.89%
4	75.00 - 79.00	11	30.56%
5	80.00 - 84.00	12	33.33%
6	85.00 - 90.00	3	8.33%
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut:



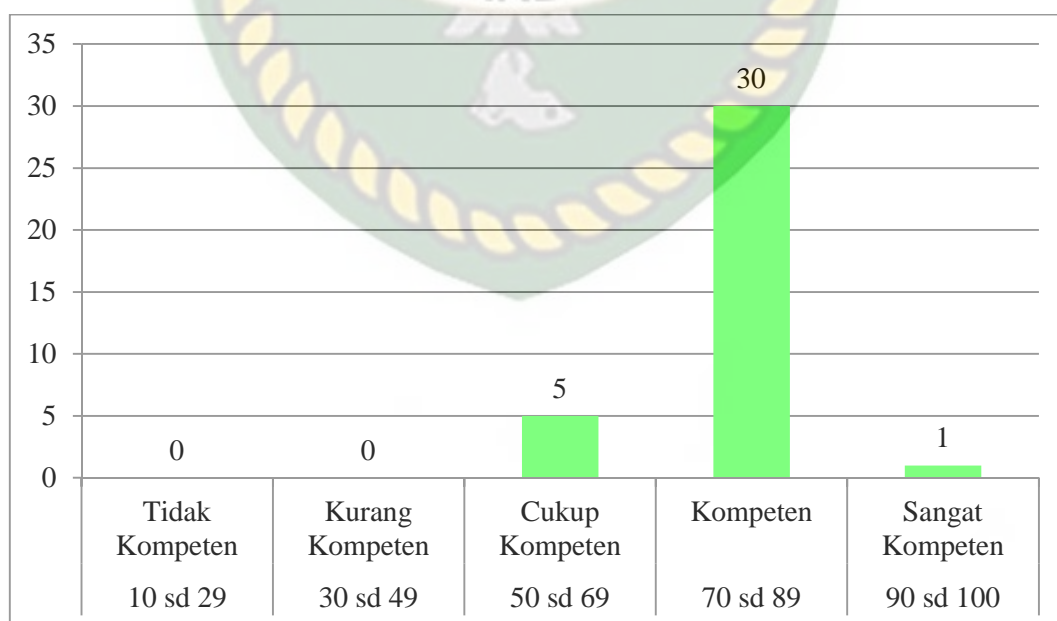
Grafik 5. Histogram Data Siklus II Teknik Dasar Servis Bawah Bola Voli Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru

Kemudian siswa pada kategori tidak kompeten tidak diperoleh seluruh siswa, kategori kurang kompeten tidak diperoleh siswa, kategori cukup kompeten diperoleh 5 orang siswa dengan persentase 13,89%, kategori kompeten diperoleh 30 orang dengan persentase 83,33%, kategori sangat kompeten diperoleh 1 orang dengan persentase 2,78%, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12. Analisis Teknik Dasar Servis Bawah Bola Voli Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru Pada Siklus II

No	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1	10 sd 29	Tidak Kompeten	0	0.00
2	30 sd 49	Kurang Kompeten	0	0.00
3	50 sd 69	Cukup Kompeten	5	13.89
4	70 sd 89	Kompeten	30	83.33
5	90 sd 100	Sangat Kompeten	1	2.78
<b>Jumlah</b>			<b>36</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>75.42</b>	
<b>Kategori</b>			<b>Kompeten</b>	

Data Olahan Hasil Penelitian, 2019



Grafik 6. Histogram Teknik Dasar Servis Bawah Bola Voli Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru Pada Siklus II

Tabel perbandingan berikut menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai dari data awal, siklus I dan siklus II. Pada Data Awal diperoleh rata-rata nilai 57,22 dengan 6 siswa yang tuntas. Kemudian pada siklus I diperoleh rata-rata nilai 63,06 dengan 12 siswa yang tuntas. Sedangkan siklus II diperoleh rata-rata nilai 75,42 dengan 31 siswa yang tuntas. Sehingga indikator keberhasilan untuk siklus kedua adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% , \text{ maka}$$

$$P = \frac{31}{36} \times 100\%$$

$$P = 86,11\%$$

Jadi, indikator keberhasilan yang tercapai pada siklus kedua adalah 86,11%. Artinya, nilai minimal 70 telah dicapai 31 orang siswa. Dengan demikian, penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Karena hasil yang diperoleh telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan (80% siswa memperoleh nilai minimal 70).

Tabel 13. Perbandingan Teknik Dasar Servis Bawah Bola Voli Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru (Data Awal, siklus I, dan II)

No	Interval	Kategori	Data Awal		Siklus I		Siklus II	
			Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	10 sd 29	Tidak Kompeten	0	0.00	0	0.00	0	0.00
2	30 sd 49	Kurang Kompeten	4	11.11	0	0.00	0	0.00
3	50 sd 69	Cukup Kompeten	26	72.22	24	66.67	5	13.89
4	70 sd 89	Kompeten	6	16.67	12	33.33	30	83.33
5	90 sd 100	Sangat Kompeten	0	0.00	0	0.00	1	2.78
Jumlah			<b>36</b>	<b>100</b>	<b>36</b>	<b>100</b>	<b>36</b>	<b>100</b>
Rata-rata			57.22		63.06		75.42	
Kategori			Cukup Kompeten		Cukup Kompeten		Kompeten	

Data Hasil Olahan Penelitian, 2019

#### d. Refleksi Siklus II

Sebagaimana dipaparkan di atas, bahwa penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Dengan demikian refleksi siklus II difokuskan pada peningkatan hasil pembelajaran yang terlihat jelas pada aktivitas siswa, dan teknik dasar servis bawah bolavoli siswa kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru. Adapun hasil refleksi untuk siklus II adalah sebagai berikut: teknik dasar servis bawah bolavoli siswa kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru pada siklus II adalah 75,42 atau termasuk dalam kategori “Kompeten” dengan 31 siswa yang tuntas (memperoleh nilai minimal 70). Sedangkan siklus I rata-rata nilai yang tercapai 63,06 atau termasuk dalam kategori “Cukup Kompeten” dengan 12 siswa yang tuntas. Hasil ini membuktikan bahwa pembelajaran yang dibawakan dapat memperbaiki kelemahan pembelajaran yang terjadi selama ini, di mana sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, hanya tercapai rata-rata nilai 57,22 serta dengan keberhasilan 6 siswa yang tuntas.

#### e. Lembaran Observasi Guru Penjas dalam Pembelajaran Siklus II

Tabel 14. Lembar Observasi Guru Penjas terhadap Peneliti dalam Pembelajaran Siklus II

Penilaian	Skor			
	1	2	3	4
<b>Pelaksanaan Teknik Servis Bawah</b>				
1. Kesiapan guru dalam menyampaikan materi				
2. Tahap-tahap guru dalam menyampaikan materi <i>jigsaw</i> .				
3. Membagikan kelompok				
4. Mencontohkan gerakan				
5. Memperhatikan gerakan yang dilakukan siswa				
<b>Jumlah</b>	0	0	3	16
<b>Total Skor</b>	19			

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pada siklus II ini pelaksanaan teknik servis bawah guru sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini terlihat dari tahap-tahap pelaksanaan yang dilakukan guru dilakukan dengan baik. Ketika mencontohkan gerakan, guru melakukannya dengan tepat dan diperhatikan oleh siswa dengan baik. Selain itu, guru juga memperhatikan gerakan yang dilakukan oleh siswa secara menyeluruh.

## **B. Analisis Data**

### **1. Analisis Teknik Dasar Servis Bawah Bolavoli Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru pada Data Awal**

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada tes awal, dari 36 siswa di dapatkan 0 siswa atau persentase 0% dengan nilai interval antara 10 sd 29 yang termasuk kategori tidak kompeten, 4 siswa atau persentase 11,11% dengan nilai interval antara 30 sd 49 yang termasuk Kurang Kompeten, 26 siswa atau persentase 72,22% dengan nilai interval antara 50 sd 69 yang termasuk kategori Cukup Kompeten, 6 siswa atau persentase 16,67% dengan nilai interval antara 70 sd 89 yang termasuk kategori kompeten, dan 0 siswa atau persentase 0.00% dengan nilai interval antara 90 sd 100 yang termasuk kategori sangat kompeten.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa teknik dasar servis bawah bolavoli siswa kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru masih termasuk kurang, dengan kata lain belum tuntas (ketuntasan klasikal tercapai apabila seluruh siswa mencapai 80% dari dari jumlah siswa 36 orang). Salah satu penyebabnya adalah anak kurang memahami keterampilan dasar dan posisi kaki, tangan dan badan dalam

teknik dasar servis bawah bolavoli. Oleh karena itu, dilakukan analisis selanjutnya untuk meningkatkan teknik dasar servis bawah bolavoli melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus I.

## **2. Analisis Teknik Dasar Servis Bawah Bolavoli Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru pada Siklus I**

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada siklus I, dari 30 siswa di dapatkan 0 siswa atau persentase 0% dengan nilai interval antara 10 sd 29 yang termasuk kategori tidak kompeten, 0 siswa atau persentase 0.00% dengan nilai interval antara 30 sd 49 yang termasuk kurang kompeten, 24 siswa atau persentase 66,67% dengan nilai interval antara 50 sd 69 yang termasuk kategori cukup kompeten, 12 siswa atau persentase 33,33% dengan nilai interval antara 70 sd 89 yang termasuk kategori kompeten, dan 0 siswa atau persentase 0.00% dengan nilai interval antara 90 sd 100 yang termasuk kategori Sangat kompeten.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa teknik dasar servis bawah bolavoli melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siswa kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru pada siklus I rata-rata persentase mencapai 33,33% dengan kategori cukup kompeten. Namun kondisi tersebut masih belum menunjukkan kategori tuntas, (ketuntasan klasikal tercapai apabila seluruh siswa mencapai 80% dari dari jumlah siswa 36 orang). Oleh karena itu, dilakukan analisis selanjutnya untuk meningkatkan teknik dasar servis bawah bolavoli melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus II.

### 3. Analisis Teknik Dasar Servis Bawah Bolavoli Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru pada Siklus II

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada siklus II, dari 36 siswa di dapatkan 0 siswa atau persentase 0% dengan nilai interval antara 10 sd 29 yang termasuk kategori tidak kompeten, 0 siswa atau persentase 0.00% dengan nilai interval antara 30 sd 49 yang termasuk Kurang Kompeten, 5 siswa atau persentase 13,89% dengan nilai interval antara 50 sd 69 yang termasuk kategori cukup kompeten, 30 siswa atau persentase 83,33% dengan nilai interval antara 70 sd 89 yang termasuk kategori kompeten, dan 1 siswa atau persentase 2,78% dengan nilai interval antara 90 sd 100 yang termasuk kategori sangat kompeten.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa teknik dasar servis bawah bolavoli melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siswa kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru pada siklus II rata-rata persentase mencapai 86,11% dengan kategori kompeten (80,00%). Dengan begitu menunjukkan teknik dasar servis bawah bolavoli sudah tuntas karena sudah mencapai standar ketuntasan yang ditentukan yaitu 80%. Jadi, model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang di gunakan untuk meningkatkan teknik dasar servis bawah bolavoli berhasil.

### 4. Daya Serap Teknik Dasar Servis Bawah Bolavoli

Pada Data Awal, kategori nilai “cukup kompeten” diperoleh 22 orang siswa dengan persentase 73,33%, kategori nilai “Kompeten” diperoleh 4 orang siswa dengan persentase 13,33%. Kemudian pada siklus I kategori nilai “cukup kompeten” diperoleh 12 orang siswa dengan persentase 40,00%, kategori nilai “Kompeten” diperoleh 18 orang siswa dengan persentase 60,00%. Selanjutnya pada siklus II kategori nilai “cukup kompeten” diperoleh 6 orang siswa dengan persentase 20,00%, kategori nilai “Kompeten” diperoleh 23 orang siswa dengan

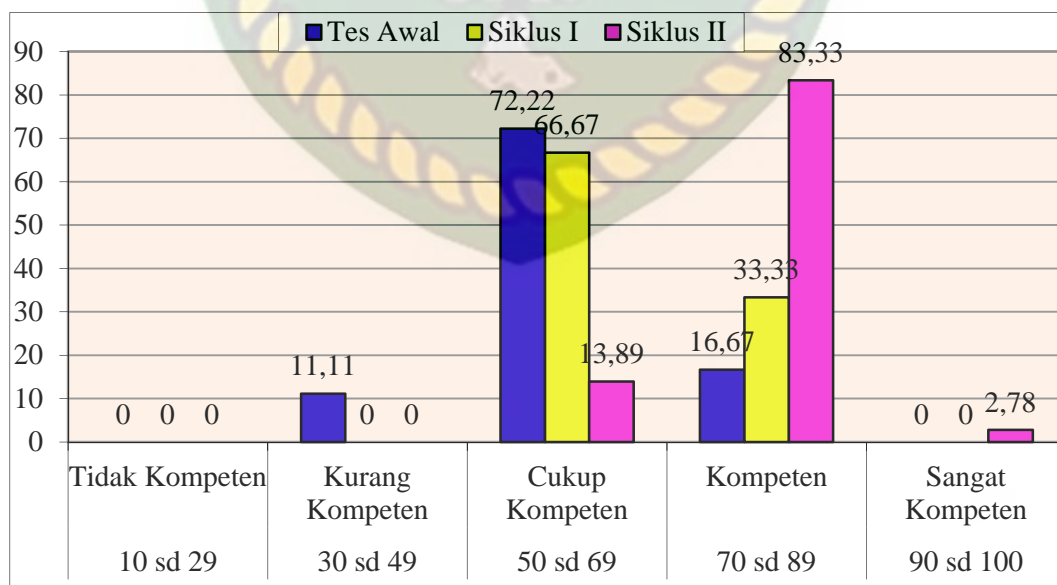
persentase 76,67% dan kategori nilai “sangat kompeten” diperoleh 1 orang siswa dengan persentase 3,33%. Dari hasil Data Awal, siklus I, dan siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 66,17%.

Tabel 15. Rekapitulasi Teknik Dasar Servis Bawah Bolavoli Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru Pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Interval	Kategori	Daya Serap (%)		
			Tes Awal	Siklus I	Siklus II
1	10 sd 29	Tidak Kompeten	0.00	0.00	0.00
2	30 sd 49	Kurang Kompeten	11.11	0.00	0.00
3	50 sd 69	Cukup Kompeten	72.22	66.67	13.89
4	70 sd 89	Kompeten	16.67	33.33	83.33
5	90 sd 100	Sangat Kompeten	0.00	0.00	2.78
Jumlah (%)			100	100	100
Jumlah Siswa			36		
Daya Serap Tiap Siklus			57.22	63.06	75.42
Daya Serap Rata-rata			65.23		

Sumber: Data Olahan Penelitian 2019

Daya serap siswa dari Data Awal, siklus pertama, dan siklus kedua juga dapat dilihat dalam bentuk gambar di bawah ini.



Grafik 7. Histogram Teknik Dasar Servis Bawah Bolavoli Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II

## 5. Ketuntasan Hasil Belajar

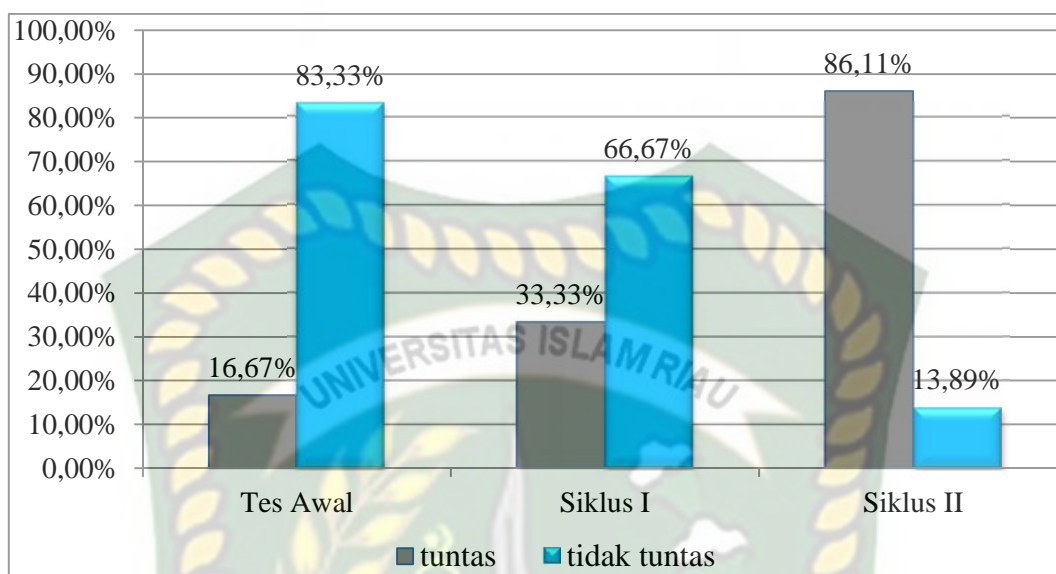
Ketuntasan hasil belajar siswa kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru pada materi teknik dasar servis bawah bolavoli melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 16. Ketuntasan Teknik Dasar Servis Bawah Bolavoli Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru dari Data Awal, Siklus I dan Siklus II

Tes Awal	Tuntas	6	16.67%	TT
	Tidak Tuntas	30	83.33%	
Siklus I	Tuntas	12	33.33%	TT
	Tidak Tuntas	24	66.67%	
Siklus II	Tuntas	31	86.11%	T
	Tidak Tuntas	5	13.89%	

Data Olahan Hasil Penelitian, 2019

Diketahui data dari tabel di atas bahwa persentase ketuntasan teknik dasar servis bawah bolavoli siswa kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru pada data awal adalah 16,67% (6 siswa), kemudian siklus I adalah 33,33% (12 siswa), sedangkan siklus II tercapai persentase ketuntasan sebesar 86,11% (31 siswa). Ketuntasan siswa pada data awal, siklus I dan siklus II juga dipaparkan dalam bentuk gambar atau grafik berikut ini.



Grafik 8. Histogram Ketuntasan Teknik Dasar Servis Bawah Bolavoli Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II

### C. Pembahasan

Pada penelitian ini pada siklus I siswa sudah mulai terlihat melakukan gerakan yang dicontohkan guru dengan benar walaupun masih banyak siswa yang melakukan gerakan belum maksimal, keinginan siswa untuk interaksi dengan guru sudah mulai terlihat akan tetapi hanya sebagian kecil siswa saja, misalnya hanya siswa itu-itulah saja yang bertanya dalam melakukan gerakan servis bawah yang benar kepada guru.

Pada penelitian ini pada siklus II siswa memperhatikan gerakan yang dicontohkan guru dengan benar dan serius sehingga ketika dalam mempraktekkan hasil yang didapatkan lebih memuaskan, keinginan siswa untuk interaksi dengan guru sudah bagus, misalnya sebagian besar yang bertanya dalam melakukan gerakan servis bawah yang benar kepada guru.

Teknik dasar servis bawah bolavoli siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siswa kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru rata-rata teknik siswa pada data awal dikategorikan cukup kompeten dengan jumlah siswa yang tuntas 6 orang. Pada siklus I teknik dasar servis bawah bolavoli dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* rata-rata keterampilan siswa meningkat dengan kategori cukup kompeten dengan jumlah siswa yang tuntas 12 orang, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai memahami praktek teknik dasar servis bawah bolavoli dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang diajarkan oleh guru, namun nilai rata-rata belum mencapai ketuntasan yang sudah ditentukan. Sedangkan pada siklus II keterampilan rata-rata siswa dikategorikan kompeten dengan jumlah siswa yang tuntas 31 orang yang menunjukkan bahwa sudah tercapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 80%.

Berdasarkan hasil pengolahan data dan keterangan di atas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa siswa mencapai ketuntasan klasikal yang sudah ditetapkan yaitu 80%. Ketercapaian ketuntasan klasikal didukung oleh beberapa hal diantaranya, bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* disukai oleh siswa, hal itu terbukti ketika siswa mengikuti pembelajaran teknik dasar servis bawah bolavoli siswa terlihat serius. Bertolak dari teknik dasar servis bawah bolavoli siswa yang semakin baik, hal itu terlihat dari segi teknik yaitu posisi kaki, tangan, badan dan lambungan bola yang benar.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari deskripsi penelitian dan analisa data, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan teknik dasar servis bawah bolavoli siswa kelas XI IPA 2 SMAN 10 Pekanbaru.

#### B. Saran

Dari hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kepada seluruh siswa agar mempraktekkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan baik supaya dapat lebih meningkatkan lagi teknik dasar servis bawah bolavoli.
2. Bagi guru, dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan teknik dasar servis bawah bolavoli siswa.
3. Kepada kepala sekolah agar lebih meningkatkan sarana dan prasarana olahraga bolavoli demi tercapainya prestasi disekolah.
4. Bagi peneliti lainnya agar meneliti tentang model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan teknik dasar yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrasyi, R, Hernawan, Bambang, S., & Dupri. (2018). Model Latihan Servis Bawah Bola Voli Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Sport Area*. 3 (2), 168-178.
- Anas, S. (2004). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renika Cipta.
- Davi, S. (2014). Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Chest Pass Pada Permainan Bolabasket. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 2 (3), 34-35.
- Dupri & Bambang, A. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran dan Gender Terhadap Kepedulian Sosial Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*. 2 (1), 25.
- Dupri, Alfi, C., & Novia, N. (2019). Differences Between Teaching Personal Social Responsibility Model and Cooperative Learning Model in Improving Students Tolerance and Responsibility. *Jurnal Sport Area*. 4 (1), 95.
- Faruq, M. (2008). *Meningkatkan Kebugaran Jasmani*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Huda, M. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ibrahim & Nur. (2000). *Pembelajaran kooperatif*. Surabaya: Unesa University Press
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2008). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- KTSP. (2007). *Panduan Lengkap KTSP*. Yokyakarta: Pustaka Yudhistira.
- Ngalimun. (2013). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

- Kathy, N. (2016). Servis Bawah Bola voli menggunakan Pendekatan Kompetensi Bermain di SDN 05 Terduk Dampak. *Skripsi*. Universitas Tanjungpura.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sukamto. (2013). Meningkatkan Kemampuan Servis Bawah Bolavoli Melalui Bermain Kasvol Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Polaman Kec. Mijen Kota Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Sulastriani, R. (2007). *Menjadi Pemain Bola Voli Andal*. Jakarta: Be Champion.
- Tim Redaksi. (2008). *Buku Pintar Bola Volli*. Jakarta: Media Pusindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Jakarta: Kemenegpora.